

SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

SDM, Teknologi dan Data, Faktor Penting dalam Inovasi Bisnis

9 Juni 2021 - Setelah sukses dalam menyelenggarakan tiga rangkaian acara diskusi *online*, Yayasan EcoNusa bersama RM Inkubasi dan Tempo Media kembali mengadakan diskusi *online* keempat sebagai bagian dari kegiatan Econovation 2021 pada Rabu (9/6). Econovation 2021 merupakan kompetisi inovasi bisnis nasional yang menjadi wadah untuk menghadirkan solusi inovatif membangun kembali dengan lebih baik serta menciptakan ekonomi berkelanjutan yang juga mendukung pelestarian ekosistem hutan dan laut. Diskusi *online* kali ini menargetkan pengusaha muda di Medan dan wilayah Sumatera, dengan tema “Build Back Better: Bangkitkan Inovasi Bisnis Sektor Pangan dan Pendidikan”.

“Sampai saat ini kita tahu bahwa situasi pandemi dalam satu tahun terakhir ini membuat kita gagap dalam menghadapi situasi terutama pada sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan. Econovation 2021, sebuah kompetisi bisnis nasional yang mengajak teman-teman menjadi inovator muda untuk menjangkau solusi. Kita ingin teman-teman muda yang memiliki inovasi bisa berkontribusi pada kompetisi Econovation 2021 untuk membangun kembali dengan lebih baik perekonomian di Indonesia,” ujar CEO Yayasan EcoNusa, Bustar Maitar, pada pembukaan *virtual roadshow* siang hari ini.

Diskusi kali ini menghadirkan **Yose Rizal**, Komisaris Telkomsel dan Pendiri Mediawave, **H Palacheta S.**, Ketum BPC HIPMI Medan, CEO Medan Focal Point, dan CEO Yayasan Pendidikan Graha Kirana, serta **Haidar Wurjanto**, CEO esteh indonesia, raindear coffee, dan cakekinian, sebagai narasumber.

Inovasi bisnis adalah suatu perubahan yang terjadi pada sebuah usaha guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan ataupun permintaan pasar. Inovasi menjadi salah satu langkah mutlak yang harus diambil seorang pengusaha jika ia ingin tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Sektor pangan memiliki potensi yang besar pada pasar dan perekonomian di Indonesia, karena pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang akan selalu memiliki minat beli dari masyarakat. “Untuk mendorong usaha dibidang pangan perlunya ada inovasi, kita harus coba explore kira-kira apa saja yang bisa kita *highlight*, tidak perlu yang rumit namun cukup sederhana saja. Yang terpenting adalah manajemen yang baik dan *demand* yang didapat,” ungkap Haidhar Wurjanto.

Yose Rizal menyampaikan bahwa *digital transformation* benar-benar mengganggu segala sektor, dan dengan hadirnya pandemi Covid-19 ternyata memberikan pengaruh yang besar kepada *digital transformation*. “Teknologi digital akan menjadi motor dalam pengembangan usaha. *Challenge*-nya adalah kita harus bisa berkreasi di atas itu, kita tidak boleh kalah saing dengan peranan asing,” ujarnya.

Di Kota Medan, menurut H Palacheta S., ketiga sektor yaitu pangan, pendidikan, dan kesehatan menjadi bagian yang penting dalam perekonomian dimana saat ini memiliki peluang yang besar dalam pasar, namun terdapat pula tantangan yaitu dari sisi sumber daya manusia. “Secara global, saat ini ada yang namanya *problem* dan juga *opportunity*. Namun tantangan terbesar datang dari sisi sumber daya manusia dimana bidang pendidikan harus dapat melihat hal tersebut sebagai peluang untuk menghasilkan anak-anak muda yang berkualitas,” ujarnya.

Ide dan inovasi yang diikutsertakan pada Econovation ditargetkan untuk dapat menjadi solusi dari tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat termasuk petani, nelayan dan masyarakat adat. Lima belas (15) inovasi bisnis yang terpilih akan berkesempatan mengikuti *mentoring* serta *business matching* untuk mengembangkan bisnisnya. Selain menjadi solusi, ide dan inovasi tersebut dapat di *scale-up* secara nasional untuk “membangun kembali dengan lebih baik”. Pendaftaran Econovation gratis dan terbuka untuk umum, hingga 30 Juni 2021 di econusa.id/econovation.

--- selesai ---

Kontak Media
Stephanie
Yayasan EcoNusa
stephanie@econusa.id | 081311445994

Sekretariat Econovation
econovation@econusa.id | 081214690583 (WA)